

## **Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Melalui Program Leadership di Pondok Pesantren Kampung Quran**

**Pahrizal<sup>1✉</sup>, Bambang Samsul Arifin<sup>2✉</sup>, Aan Hasanah<sup>3✉</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung<sup>1,2,3</sup>

Email : pahrizal94@gmail.com<sup>1</sup>,  
bambangamsularifin@uinsgd.ac.id<sup>2</sup>, aanhasanah@uinsgd.ac.id<sup>3</sup>

---

Received: 2023-01-10 ; Accepted: 2023-03-29; Published: 2023-03-31

---

### **ABSTRACT**

*Creating a developing and advanced country must start from forming good character in its human resources (HR), especially in the younger generation as the nation's successor. This formation is very effective starting at a young age such as during school time because at that time their understanding is still clear so it is easy to apply to them. This study aims to find out how to shape the character of the leadership of the students through the leadership program at Kampung Quran Islamic Boarding Schools. The method used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach which aims to describe how to shape the character of the leadership of the students through the leadership program at Pondok Pesantren Kampung Quran by collecting data through observation, documentation and interviews. The results of this study are to shape the character of the leadership of the students through a leadership program, namely by forming Life Skills and Social Skills so that later they have life skills and social skills so that good character of the students is formed, both in the realm of life and socially.*

*Keywords: Character; leadership; Students*

---

### **ABSTRAK**

Membuat sebuah Negara yang berkembang dan maju mesti dimulai dari membentuk karakter yang baik pada sumber daya manusianya (SDM) terutama pada generasi muda sebagai penerus bangsa. Pembentukan ini sangat efektif dimulai dari umur masih muda seperti pada masa sekolah karena waktu itu merupakan masa daya tangkap mereka masih jernih sehingga mudah diterapkan

**150 | Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Melalui Program Leadership di Pondok Pesantren Kampung Quran (149-167)**

Available at : <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/X>

pada mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana membentuk karakter kepemimpinan santri melalui program *leadership* di Pondok Pesantren Kampung Quran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana membentuk karakter kepemimpinan santri melalui program *leadership* di Pondok Pesantren Kampung Quran dengan pengambilan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil dari kajian ini yaitu membentuk karakter kepemimpinan santri melalui program *leadership* yaitu dengan membentuk *Life Skill* dan *Sosial Skill* agar nantinya mempunyai keterampilan hidup serta keterampilan social sehingga terbentuk karakter santri yang baik, baik dalam ranah kehidupannya maupun sosialnya.

Kata Kunci : Karakter; Leadership; Santri

---

Copyright © 2023 Eduprof : Islamic Education Journal

Journal Email : [eduprof.bbc@gmail.com](mailto:eduprof.bbc@gmail.com) / [jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id](http://jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah Negara itu dimulai dari membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter baik. Pembentukan itu bisa mulai dari keluarga, sekolah atau lingkungan masyarakat. Karakter setiap individu terbentuk dari sejak kecil yaitu di lingkungan luar yang terbentuk secara alami dengan cara melihat dan mendengarkan orang-orang di sekitarnya, karena seorang anak itu merupakan peniru yang sangat handal, apapun yang dilakukan orang tuanya bahkan orang sekitarnya maka dengan mudah dia menirunya, maka sebagai orang tua diharuskan bersikap lebih hati-hati dalam bersikap di depan anak agar terhindar dari karakter-karakter yang tidak diharapkan.

Disamping itu pembentukan karakter banyak didapatkan dalam dunia pendidikan, karena pendidikan itu bukan hanya mendengarkan Ilmu, atau Guru hanya mentransfer ilmu pengetahuannya, tetapi lebih dari itu, yaitu bagaimana seorang Guru itu benar-benar menjadi pendidik yang handal yang mampu dan mempunyai misi merubah dan membentuk karakter yang baik pada diri peserta didiknya. Dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Nurkholis dia menjelaskan bahwa pendidikan itu bukan sekedar pengajaran saja yang hanya sebagai transferan ilmu, transformasi nilai, ataupun dalam rangka pembentukan kepribadian segala aspek yang tercakup.<sup>1</sup> Dijelaskan juga di dalam hasil penelitian yang ditulis oleh Nopan Omeri bahwa pendidikan itu bukan hanya proses yang terorganisasi secara teratur, terencana, dan atau menggunakan metode-metode tertentu atau yang berdasarkan aturan-aturan yang disepakati, tetapi pendidikan itu juga merupakan bagian dari sebuah kehidupan yang telah pasti dilalui yang telah ada sejak dilahirkannya manusia.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan sangat penting diperhatikan oleh guru, umur SMP dan SMA itu merupakan umur yang sangat efektif dalam memberi bekal untuk masa depannya. Karena Pendidikan merupakan bentuk upaya dalam membantu peserta didik baik lahirnya maupun batinnya, dari sifat kodrati

---

<sup>1</sup> Nurkholis, 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2013), 25

<sup>2</sup> Nopan Omeri, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *Manajer Pendidikan*, 9.3 (2015), 464

menuju peradaban manusia yang lebih baik.<sup>3</sup> Pada masa usia remaja ini adalah waktu yang tepat untuk membentuk karakter seseorang, apa lagi untuk mempersiapkan seorang pemimpin yang akan datang. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru atau pendidik dalam mengembangkan dan membentuk karakter kepemimpinan dalam diri peserta didik seperti mengadakan sekolah alam untuk menjadi kewirasuahan dengan membawa peserta didik ke suatu pabrik, supaya peserta didik tahu bagaimana proses pembuatan produk, pengemasan hingga pemasaran produk,<sup>4</sup> mulai dari pasar yang terkecil hingga pasar yang terbesar. Contoh yang lain dalam membentuk karakter kepemimpinan itu juga diperoleh dari organisasi seperti OSIS, karena dalam OSIS itu setiap anggotanya dituntut untuk mampu menyesuaikan waktunya baik untuk pribadi maupun untuk tugas-tugas yang terdapat pada OSIS tersebut sehingga tanggung jawab tidak terbengkalai.<sup>5</sup>

Fakta yang terjadi bahwa lembaga pendidikan banyak bertebaran di mana-mana, masing-masing mempunyai perencanaan dan proses yang berbeda-beda, bahkan setiap lembaga itu mempunyai keunggulan masing-masing, setiap lembaga mempunyai peraturan-peraturan yang ketat supaya peserta didiknya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Tetapi tidak sedikit peserta didik yang telah lulus dari suatu lembaga akhirnya sangat jauh dari peraturan-peraturan yang telah diterapkan di lembaga tersebut, karena peserta didik menjalankan peraturan yang ada bukan atas dasar kesadaran dari pribadinya tetapi karena keterpaksaan dari peraturan itu sendiri, sehingga peraturan itu hanya sebatas peraturan “formalitas atau sebatas menjalankan kewajiban”. Oleh karena itu berdasarkan hasil observasi pondok pesantren Kampung Quran mengadakan program *leadership* dengan tujuan supaya menimbulkan kesadaran diri pada diri peserta didik sehingga melaksanakan peraturan itu penuh dengan kesadaran tanpa merasakan keterpaksaan, karena

---

<sup>3</sup> I Wayan Cong Sujana, ‘Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia’, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 29

<sup>4</sup> Abdul Basir and Willy Ramadan, ‘Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Sekolah Alam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru)’, *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4.1 (2017), 8

<sup>5</sup> Anisa Dewi Nur Hayati, Azhar Haq, and Kukuh Santoso, ‘Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di Mts Negeri Batu’, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.9 (2020), 43

mereka sudah bisa memimpin diri sendiri dalam kesehariannya, dan ketika sudah lulus dari pendidikannya mereka juga akan melaksanakan dan mengamalkan ilmunya tanpa harus ada yang mengawasinya.<sup>6</sup>

Kajian tentang karakter kepemimpinan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antaranya yaitu : Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Basir & Willy Ramadan yang meneliti tentang Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Sekolah Alam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru). Temuan dalam penelitian ini menemukan bahwa upaya penyelesain hambatan Sumber Daya Manusia tersebut dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru oleh pihak sekolah. Sedangkan terkait pendanaan, pihak sekolah meningkatkan pendapatan sekolah dengan memperbanyak kerjasama-kerjasama dengan perusahaan-perusahaan, membuat koperasi dan komersilisasi sarana pelatihan yang dimiliki oleh sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Tisna Nugraha dan Aan Hasanah yang meneliti tentang membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran *deep learning*. Temuan dalam penelitian ini yaitu bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang dapat ditanamkan pada peserta didik antara lain adalah inovatif, kreatif, keadilan, kebijaksanaan, kesederhanaan, mengutamakan musyawarah mufakat dan kejujuran.<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khairul Basyar yang meneliti tentang Strategi *Musyrif* Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Siswa *Boarding School* (Studikasusdi Smainsancendekiamandiri Boarding School, Sidoarjo). Temuan dalam penelitian ini yaitu bahwa Strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal.<sup>8</sup>

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan diatas belum ada peneitian yang mengakaji tentang membentuk karakter kepemimpinan santri melalui

---

<sup>6</sup> Hasil observasi dan wawancara

<sup>7</sup> Muhamad Tisna Nugraha and Aan Hasanah, 'Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning', *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2021), 15–23.

<sup>8</sup> Muhammad Khairul Basyar, 'Strategi Musyrif Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Siswa Boarding School', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7.1 (2020), 11 <<https://doi.org/10.32493/jpkn.v7i1.y2020.p11-26>>.

program *leadership*. Penelitian ini secara khusus akan mengkaji atau menelaah tentang membentuk karakter kepemimpinan santri melalui program *leadership* di Pondok Pesantren Kampung Quran Sumedang Jawa Barat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa pemikiran tentang pembentukan karakter kepemimpinan santri melalui program *leadership*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Melalui Program Leadership Di Pondok Pesantren Kampung Quran. Adapun langkah-langkah pengambilan atau pengumpulan data yaitu melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode penelitian kualitatif dinamakan dengan metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah, disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk peneltian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>9</sup>

Model yang digunakan untuk menganalisis data di lapangan yaitu model Miles dan Huberman yaitu, yang pertama reduksi data (*data reduction*). Yaitu setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Yang kedua yaitu penyajian data (*data display*), dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 7-8.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>10</sup> Yang ketiga Verifikasi (*verification*), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembli ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>11</sup>

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut : yaitu perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Kemudian mengadakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu perbandingan terhadap data itu. Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian. Secara garis besar triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.<sup>12</sup> Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi tehnik adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Dan triangulasi waktu adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Kemudian yang terakhir yaitu

---

<sup>10</sup> Sugiyono, hlm 249

<sup>11</sup> Sugiyono, hlm 252

<sup>12</sup> Sugiyono, 273-274

mengadakan memberchek, yaitu tujuan memberchek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan memberchak ini akan dilakukan setelah peneliti dapat kesimpulan dengan cara secara langsung kepada pemberi data, barangkali ada data yang disepakati, data yang perlu ditambah atau dikurangi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakter dan Kepemimpinan

Tindakan yang buruk atau jahat itu merupakan hilangnya karakter pada diri seseorang, karakter yaitu mampu hidup bersama dalam kedamaian, menciptakan kebaikan dan kebajikan yang bebas dari kekerasan-kekerasan atau tindakan-tindakan yang tidak bermoral. Secara etimologis karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>13</sup> Karakter bisa dimaknai dengan cara berfikir atau berperilaku yang khas bagi setiap individu untuk hidup, bekerjasama baik dalam lingkup kecil seperti dalam keluarga maupun dalam lingkup besar seperti bermasyarakat.<sup>14</sup>

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Marzuki ke dalam bukunya, dia menjelaskan berdasarkan pendapat beberapa ahli dia mengatakan bahwa karakter yang baik adalah sebagai kehidupan yang melakukan tindakan-tindakan yang benar, atau karakter adalah campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang beridentifikasi pada tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang terdapat pada sejarah.<sup>15</sup> Pengertian ini juga dikuatkan dalam sebuah penelitian yang menjelaskan bahwa karakter itu identic dengan akhlak, etika, dan moral, begitu juga nilai-nilai perilaku manusia yang universal, baik hubungan dengan penciptanya maupun dengan sesama manusia.<sup>16</sup> Pentingnya pembentukan karakter ini merupakan sebagai tameng

---

<sup>13</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), 20.

<sup>14</sup> Muchlas Samani and M.S. Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, 7th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 41

<sup>15</sup> Marzuki, 20.

<sup>16</sup> Samrin, 'Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)', *Jurnal Al-Ta'dib*, 9.1



dalam menyikapi perkembangan yang sangat pesat saat ini sehingga tidak terhindar terjadinya penurunan moral atau karakter kepribadian.<sup>17</sup>

Kepemimpinan dalam Kamus Besar Indonesia (KBI) yaitu cara memimpin atau perihal pemimpin, secara harfiah berasal dari kata “pimpin” yang berarti mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, menunjukkan atau mempengaruhi orang lain.<sup>18</sup> Kepemimpinan sering juga disebut dengan *leader*, kepemimpinan yaitu tentang bagaimana cara mempengaruhi orang lain, bawahan atau pengikut dalam rangka agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan atau yang telah direncanakan.<sup>19</sup> Kepemimpinan itu merupakan aktifitas dalam rangka mempengaruhi perilaku orang lain sehingga tujuan tertentu yang diinginkan bisa tercapai, atau kepemimpinan itu bisa diartikan kemampuan menggerakkan serta memotivasi orang lain secara bersamaan melakukan aktifitas yang sama dan terarah kepada tujuan yang direncanakan, bisa juga diartikan kepemimpinan adalah proses menggerakkan group atau suatu kelompok menuju arah yang sama tanpa adanya paksaan.<sup>20</sup> Dalam penelitian yang lain juga dijelaskan bahwa kepemimpinan itu bukan hanya bermakna sebagai proses mempengaruhi kepada pengikutnya, tetapi bisa terjadi timbal balik, pengikut yang baik dan mempunyai kemampuan di suatu bidang bisa saja memunculkan sikap kepemimpinan sehingga mampu memberikan umpan balik kepada pemimpin.<sup>21</sup> Kepemimpinan itu bukanlah tentang sebuah sebutan atau status semata, melainkan kepemimpinan itu mempunyai pengaruh dan mampu untuk maju dan berubah, dan kepemimpinan itu bukanlah tentang hak-hak dalam pertempuran atau

---

(2016), 123.

<sup>17</sup> Giantomi Muhammad, Aan Hasanah, and Samsul Arifin, ‘Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius’, *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 6, 6.2 (2021), 163.

<sup>18</sup> Andre Kurniawan, ‘Pengertian Kepemimpinan Beserta Fungsi Dan Tujuannya’, *Merdeka.Com*, 2021 <<https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-kepemimpinan-beserta-fungsi-dan-tujuannya-klm.html>> [accessed 6 January 2023].

<sup>19</sup> Edy Suyanto, ‘Mengenali Kepemimpinan Dan Model Kepemimpinan’, *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2018 <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-artikel/12708/Mengenali-Kepemimpinan-dan-Model-Kepemimpinan.html>> [accessed 6 January 2023].

<sup>20</sup> Sulthon Syahril, ‘Teori -Teori Kepemimpinan’, *RI'AYAH*, 4.2 (2019), 210

<sup>21</sup> Asep Solikin, Muhammad Fatchurahman, and Supardi Supardi, ‘Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri’, *Anterior Jurnal*, 16.2 (2017), 92

mengakumulasi kekayaan, tetapi untuk menghubungkan dan melibatkan sejumlah orang.<sup>22</sup>

### **Program Leadership Sebagai Pembentuk Karakter Kepemimpinan Santri**

Dari hasil temuan di pondok pesantren Pondok Pesantren Kampung Quran, ada program *leadership* yang diterapkan dan dilatih sejak awal belajar peserta didik,<sup>23</sup> karena melatih karakter kepemimpinan itu sangat efektif bila dimulai sejak kecil seperti pada masa sekolah, karena pada masa itu pikiran mereka dan daya tangkap mereka sangat cekatan dan disamping itu mereka sangat mudah diatur dan diarahkan. Dalam program *leadership* di Pondok Pesantren Kampung Quran ada tiga manfaat utama yang bisa didapatkan oleh para peserta didik, yaitu membentuk *Skill* dan Karakter, belajar berorganisasi, dan membangun kepercayaan diri.<sup>24</sup> Program *leadership* adalah salah satu program yang terdapat di Pondok Pesantren Kampung Quran, program ini sudah di mulai sejak tahun 2020 dengan tujuan yang pertama memberikan edukasi kepada santri terkait pentingnya memiliki *skill - skill* kepemimpinan untuk menunjang amaliah dalam kehidupan saat ini dan akan datang. Yang kedua mendidik santri menjadi pribadi yang faham terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang hamba Allah, remaja dan santri yang berefek pada pembentukan kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab. Dan yang ketiga yaitu menjadikan santri yang bermanfaat untuk diri sendiri dan ummat dengan bekal *skill* kepemimpinannya.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ada tiga tujuan terbesar dalam program *leadership* di Pondok Pesantren Kampung Quran yang dapat diklasifikasikan, yang pertama yaitu tentang pentingnya *skill-skill* kepemimpinan untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik minimal bisa memimpin diri sendiri sehingga mempunyai arah kehidupan yang dituju dan

---

<sup>22</sup> Usep Deden Suherman and Fakultas, 'PENTINGNYA KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI Usep', *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1.2 (2019), 261

<sup>23</sup> Hasil wawancara

<sup>24</sup> Mekari, 'Pentingkah Program Leadership?', *Jurnal EnterpreneurCoba Gratis Jurnal Hubungi Kami*, 2023 <<https://www.jurnal.id/id/blog/pentingnya-program-leadership-bagi-siswa/>> [accessed 7 January 2023].

<sup>25</sup> Hasil wawancara dan observasi

mempunyai visi dan misi yang realistis dan pantas untuk diraih. Karena kualitas seorang pemimpin akan terlihat dalam bentuk keberhasilan yang telah dicapainya pada masa kepemimpinannya. Pemimpin yang baik itu mampu memahami segala bentuk aspek kepemimpinan dan tahu situasi dan kondisi kapan fungsi kepemimpinan itu diperlukan,<sup>26</sup> dan pemimpin yang baik itu mesti mempunyai tiga kesadaran yaitu sadar bahwa pemimpin itu kapan akan diperlukan, sadar terhadap perubahan tata nilai baik dalam unit kerja ataupun dalam lingkungan masyarakat, dan sadar keefektifan dan kemampuan kepemimpinan dalam menggerakkan orang lain bekerja dengan efektif itu sangat penting.<sup>27</sup> Dan pemimpin yang baik itu ada hal-hal yang harus dimiliki seorang pemimpin untuk membangun kredibilitas, yaitu jujur, berpikir ke depan, kompeten, dan mampu menginspirasi.<sup>28</sup>

Yang kedua tujuan terbesar dalam program *leadership* di Pondok Pesantren Kampung Quran yaitu membentuk pribadi santri yang faham terhadap kewajiban dan tanggung jawab sebagai hamba Allah, serta mandiri dan disiplin. Poin yang ini merupakan bentuk kepemimpinan terhadap diri sendiri, ini sangat penting diterapkan karena sebelum mendapat amanah memimpin orang banyak terlebih dahulu harus bisa memimpin diri sendiri, sesuai dengan sebuah hadits yang dikutip oleh Wahyu Hidayat, Muhammad Olifiansyah, Muhammad Dzulfiqar, dan Bimansyah Putra Diaying kedalam artikelnya “*Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang di pimpinnya (H.R Al-Bukhari Muslim)*”.<sup>29</sup> Ketika sudah mampu memimpin diri sendiri maka ketika terjun ke orang banyak bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi mereka, dan mereka tidak sulit untuk diajak untuk mencapai visi dan misi yang direncanakan, karena ketika seorang pemimpin mengajak beribadah terlebih

---

<sup>26</sup> Veithzal and Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga* (Rajawali Pers: Rajawali Pers, 2013), 94

<sup>27</sup> Angelica Fajar Pitaloka and Julia Ivanna, ‘Pentingnya Soft Skill Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan’, *Jurnal Hikmah*, 15.1 (2018), 37

<sup>28</sup> Putu Sanjaya, ‘Pentingnya Kepemimpinan Dan Kemampuan Manajerial Untuk Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan’, *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2.2 (2016), 136-137

<sup>29</sup> Wahyu Hidayat and Muhammad Dzulfiqar Bimansyah Putra Diaying, Muhammad Olifiansyah, ‘Kepemimpinan Dan Perspektif Islam’, *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14.1 (2020), 99

dahulu dia sudah aktif beribadah, ketika mengajak berbuat kemandirian dan kedisiplinan terlebih dahulu dia sudah menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin. Hal ini juga sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, bahwa beliau memberikan contoh keteladanan hidup bagi ummatnya, memberikan contoh perilaku kehidupan yang kongkret bagi ummatnya.<sup>30</sup>

Yang ketiga tujuan terbesar dalam program *leadership* di Pondok Pesantren Kampung Quran yaitu menjadikan santri yang bermanfaat untuk diri sendiri dan ummat dengan bekal *skill* kepemimpinannya. Ini bisa disebut sebagai hasil dari poin pertama dan kedua, santri harus bermanfaat baik untuk dirinya maupun untuk orang lain, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang dikutip oleh M. Mujib Utsmani ke dalam artikelnya bahwa “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.*” (*Hadits Riwayat ath-Thabrani*).<sup>31</sup> Santri bukan hanya menuntut ilmu dan menghafal Alquran, namun santri juga dituntut untuk mampu menghadapi perkembangan zaman, mulai dari keagamaan sampai masalah kemasyarakatan, antara lain santri harus memiliki produktivitas social, profuktivitas sosisal yaitu melakukan sesuatu untuk membantu orang lain dengan waktu, ilmu pengetahuan, keahlian, bahkan kekuatan fisik sekalipun.<sup>32</sup>

Tiga hal yang telah disebutkan sebelumnya diwujudkan dengan mengadakan program *leadership* yaitu tentang penerapan dan Pengembangan *Life skill* dan *social skill*.<sup>33</sup> *Life skill* dapat diartikan sebagai kecakapan atau keterampilan hidup, santri dituntut agar memiliki *life skill* agar ketika telah lulus dari Pesantren tidak bingung kemana akan diarahkan kehidupannya. *Life skill* dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan seseorang yang berfungsi secara independen, atau *life skill* merupakan kecakapan sehari-hari yang diperlukan seseorang agar sukses menjalani

---

<sup>30</sup> Ahmad Fadholi, ‘Muhammad Sebagai Pemimpin Agama Dan Negara’, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.1 (2020), 17.

<sup>31</sup> M. Mujib Ustmani, ‘Penguatan Karakter Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits’, *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 7.1 (2021), 62.

<sup>32</sup> Septiana Purwaningrum, ‘Santri Produktif: Optimalisasi Peran Santri Di Era Disrupsi’, *Prosiding Nasional*, 2.November (2019), 106.

<sup>33</sup> Hasil wawancara Guru *Leadership*

kehidupan.<sup>34</sup> Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) yang dikutip oleh Edi Mustofa ke dalam artikelnya menjelaskan bahwa *life skill* itu adalah kemampuan berperilaku adaptif serta positif yang membuat seseorang bisa menyelesaikan kebutuhan serta tantangan dalam sehari-hari dengan efektif.<sup>35</sup> *Life skill* atau keterampilan hidup itu juga sangat erat hubungannya dengan kejuruan atau pendidikan kejuruan, karena kejuruan itu memiliki prinsip-prinsip dan misi yang berhubungan dengan dunia kerja, karena pendidikan kejuruan itu sangat jelas arah dan tujuan yang dirancang dalam kurikulumnya tersendiri.<sup>36</sup>

Kemudian disamping *life skill* santri juga dituntut memiliki *social skill*, *social skill* dapat diartikan sebagai kecakapan atau keterampilan social, atau suatu keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik secara verbal maupun secara non verbal. Dengan *social skill* dapat juga meningkatkan pemahaman tentang cara menghadapi orang lain.<sup>37</sup> Dalam pengertian lain juga dijelaskan bahwa *social skill* merupakan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dalam konteks social dan cara yang dapat diterima.<sup>38</sup> *Social skill* atau keterampilan social ini memiliki lima dimensi yaitu hubungan dengan teman sebaya (*peer relation*), manajemen diri (*self management*), kemampuan akademis (*academic*), kepatuhan (*compliance*), dan perilaku assertive (*assertion*) atau perilaku yang tepat dengan situasinya.<sup>39</sup>

Jadi, dalam membentuk *life skill* dan *social skill* santri Pondok

---

<sup>34</sup> Jaharudin Jaharudin, 'Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Mata Pelajaran Biologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar', *Jurnal Pendidikan*, 6.2 (2018), 3.

<sup>35</sup> Edi Mustofa, 'Peningkatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 27.

<sup>36</sup> Sarbiran, 'Keterampilan Dan Kecakapan Hidup (Life Skill): Sebuah Persoalan Martabat Manusia', *Cakrawala Pendidikan*, 21.2 (2002), 152.

<sup>37</sup> Trias Ismi, '7 Social Skill Yang Bermanfaat Untuk Membantu Kesuksesan Kariermu', *Glints*, 2021 <<https://glints.com/id/lowongan/social-skill/#.Y7kkIbVBzIU>> [accessed 7 January 2023].

<sup>38</sup> Putri Rachmadyanti and Rochani Rochani, 'Pengembangan Social Skill Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique)', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2 (2017), 73.

<sup>39</sup> I Putu Suardipa and Ketut Widiara, 'Urgensi Social Skill Dan Leadership Skill Dalam Perspektif Pedagogi', *Maha Widya Bhuwana*, 4.1 (2011), 30.

Pesantren Kampung Quran ada dua cara yang dilakukan oleh Gurunya pada Program *Leadership*, yaitu dengan cara memberi materi atau teori di kelas yang diadakan setiap hari Jumat atau Sabtu (satu kali bagi setiap kelas dalam satu pekan), selain di kelas juga diterapkan dalam konteks keseharian serta dibantu dan dipantau secara konsisten oleh pihak SDM yang ada di Pondok Pesantren khususnya para pengurus atau para ustadz dan ustadzah yang ada.<sup>40</sup> Sehingga dengan dua cara itu bisa terbentuk karakter kepemimpinan pada diri peserta didik, dan mereka merasa penuh kesadaran dalam menjalani aktifitas sehari-hari, baik ketika di lembaga maupun ketika sudah lulus.

### **Output Karakter Kepemimpinan Setelah Mengikuti Program Leadership di Pondok Pesantren Kampung Quran**

Pendidikan di Pondok pesantren merupakan pendidikan yang sangat aplikatif, karena bukan hanya belajar teori di kelas saja bahkan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum di Pondok Pesantren ada dua arah pembelajaran yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti program *leadership* itu lebih mengarah ke ekstrakurikuler karena memang tujuannya untuk melatih *life skill* dan *social skill*. Karena awal perintisan Pondok Pesantren itu misinya bukan hanya pendidikan di kelas, tetapi juga membentuk kepribadian, memantapkan akhlak,<sup>41</sup> dan disamping itu misi dari pesantren adalah dakwah,<sup>42</sup> maka dakwah ini perlu *social skill* yang memadai sehingga dakwah mudah mempengaruhi, diterima dan dicerna oleh orang banyak.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dapat disimpulkan bahwa program *leadership* sangat berdampak kepada karakter kepemimpinan santri, mereka lebih mandiri, memahami arti sebuah tanggung jawab, *life skill* dan *social skill*, dan mereka bisa menyesuaikan dan membagi waktunya sesuai dengan tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Kampung Quran, sehingga dengan adanya kemampuan membagi atau mengatur waktu mereka bisa mencapai

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dan observasi

<sup>41</sup> Nur Komariah, 'Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2016), 183.

<sup>42</sup> Sadali Email and others, 'Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam', *ATTA'DIB Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2020 (1AD), 54.

tujuan dan nilai-nilai personal yang diprioritaskan.<sup>43</sup> Meskipun terkadang sebagian mereka harus disuruh-susuh atau diajak untuk ikut kegiatan dan bertanggung jawab terhadap Pondok Pesantren, namun itu adalah merupakan sebuah bentuk proses dalam pembelajaran bagi mereka, karena tidak semua santri yang faham dan memiliki kesadaran diri.

## KESIMPULAN

Karakter yang baik adalah sebagai kehidupan yang melakukan tindakan-tindakan yang benar, sementara kepemimpinan berarti mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, menunjukkan atau mempengaruhi orang lain. Membentuk karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Kampung Quran yaitu dengan penerepan *Life Skill* dan *Sosial Skill*. *Life Skill* adalah kecakapan atau keterampilan hidup agar kemanapun santri pergi dan dimanapun tinggal sudah memiliki bekal *skill* yang dimiliki sehingga tidak bingung. Dan *Sosial Skill* adalah kecakapan atau keterampilan social, atau suatu keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik secara verbal maupun secara non verbal, sehingga dalam memimpin bahasanya mudah dicerna dan difahami masyarakat. Kemudian output membentuk karakter kepemimpinan santri, mereka lebih mandiri, memahami arti sebuah tanggung jawab dan mereka bisa menyesuaikan dan membagi waktunya sesuai dengan tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Kampung Quran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basir, Abdul, and Willy Ramadan, 'Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Sekolah Alam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru)', *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4 (2017), 1–14 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12372.55687>>
- Basyar, Muhammad Khairul, 'Strategi Musyrif Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Siswa Boarding School', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7 (2020), 11

---

<sup>43</sup> Antonius Atosökhi Gea, 'Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien', *Humaniora*, 5.2 (2014), hlm. 783.

<<https://doi.org/10.32493/jpkn.v7i1.y2020.p11-26>>

- Email, Sadali, Prodi Pendidikan, Agama Islam, and Iain Bone, 'Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam', *ATTA'DIB Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (1AD), 53–70
- Fadholi, Ahmad, 'Muhammad Sebagai Pemimpin Agama Dan Negara', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5 (2020), 15–25  
<<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/misykah>>
- Gea, Antonius Atosökhi, 'Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien', *Humaniora*, 5 (2014), 777  
<<https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3133>>
- Hayati, Anisa Dewi Nur, Azhar Haq, and Kukuh Santoso, 'Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di Mts Negeri Batu', *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2020)
- Hidayat, Wahyu, and Muhammad Dzulfiqar Bimansyah Putra Diaying, Muhammad Olifiansyah, 'Kepemimpinan Dan Perspektif Islam', *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14 (2020), 8
- Ismi, Trias, '7 Social Skill Yang Bermanfaat Untuk Membantu Kesuksesan Kariermu', *Glints*, 2021 <<https://glints.com/id/lowongan/social-skill/#.Y7kkIbVBzIU>> [accessed 7 January 2023]
- Jaharudin, Jaharudin, 'Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Mata Pelajaran Biologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar', *Jurnal Pendidikan*, 6 (2018), 1–14 <<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v6i2.34>>
- Komariah, Nur, 'Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2016), 183–98
- Kurniawan, Andre, 'Pengertian Kepemimpinan Beserta Fungsi Dan Tujuannya', *Merdeka.Com*, 2021  
<<https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-kepemimpinan-beserta-fungsi-dan-tujuannya-klm.html>> [accessed 6 January 2023]
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015)
- Mekari, 'Pentingkah Program Leadership?', *Jurnal EnterpreneurCoba Gratis Jurnal Hubungi Kami*, 2023 <<https://www.jurnal.id/id/blog/pentingnya->



- program-leadership-bagi-siswa/> [accessed 7 January 2023]
- Muhammad, Giantomi, Aan Hasanah, and Samsul Arifin, 'Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius', *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 6, 6 (2021), 161–74
- Mustofa, Edi, 'Peningkatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2019), 25–32
- Nugraha, Muhamad Tisna, and Aan Hasanah, 'Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning', *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3 (2021), 15–23
- Nurkholis, 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi', *Jurnal Kependidikan*, 1 (2013), 24–44
- Omeri, Nopan, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *Manajer Pendidikan*, 9 (2015), 464–68 <<https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>>
- Pitaloka, Angelica Fajar, and Julia Ivanna, 'Pentingnya Soft Skill Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan', *Jurnal Hikmah*, 15 (2018) <<http://jurnalhttp//e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/24/21.umk.ac.id/index.php/RE>>
- Purwaningrum, Septiana, 'Santri Produktif: Optimalisasi Peran Santri Di Era Disrupsi', *Prosiding Nasional*, 2 (2019), 101–16
- Rachmadyanti, Putri, and Rochani Rochani, 'Pengembangan Social Skill Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique)', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1 (2017), 70–78 <<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.15290>>
- Samani, Muchlas, and M.S. Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, 7th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022)
- Samrin, 'Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)', *Jurnal Al-Ta'dib*, 9 (2016), 120–43
- Sanjaya, Putu, 'Pentingnya Kepemimpinan Dan Kemampuan Manajerial Untuk Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2 (2016), 127 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.78>>

- Sarbiran, 'Keterampilan Dan Kecakapan Hidup (Life Skill): Sebuah Persoalan Martabat Manusia', *Cakrawala Pendidikan*, 21 (2002), 147–65
- Solikin, Asep, Muhammad Fatchurahman, and Supardi Supardi, 'Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri', *Anterior Jurnal*, 16 (2017), 90–103 <<https://doi.org/10.33084/anterior.v16i2.41>>
- Suardipa, I Putu, and Ketut Widiara, 'Urgensi Social Skill Dan Leadership Skill Dalam Perspektif Pedagogi', *Maha Widya Bhuwana*, 4 (2011), 28–35
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suherman, Usep Deden, and Fakultas, 'PENTINGNYA KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI Usep', *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1 (2019) <<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>>
- Sujana, I Wayan Cong, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2019), 29 <<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>>
- Suyanto, Edy, 'Mengenal Kepemimpinan Dan Model Kepemimpinan', *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*, 2018 <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-artikel/12708/Mengenal-Kepemimpinan-dan-Model-Kepemimpinan.html>> [accessed 6 January 2023]
- Syahril, Sulthon, 'Teori -Teori Kepemimpinan', *RI"AYAH*, 4 (2019)
- Ustmani, M. Mujib, 'Penguatan Karakter Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits', *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 7 (2021), 54–64
- Veithzal, and Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga* (Rajawali Pers: Rajawali Pers, 2013)